

Dampak Kampung Tema Industri Di Kota Padang Terhadap Pengembangan UKM Dan Sosial Ekonomi Masyarakat

Elvia Siskha Sari¹⁾, Dewi Pratika Sari²⁾ & Denny³⁾, Desfi Hendri⁴⁾, Harne Julianti Tou⁵⁾
1,2,3,4) Bidang Litbang BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kota Padang Universitas
Bung Hatta ⁵⁾
sarielviasiskha@gmail.com¹⁾ dewinajeki@gmail.com²⁾ denny6922@gmail.com³⁾ hendrilau@gmail.com⁴⁾,
harnejulianti@bunghatta.ac.id⁵⁾,

Abstrak

Kampung Tematik di Kota Padang terdiri dari beberapa tema, salah satunya yaitu tema industri yang terdiri dari Kampung Akrilik, Kampung Eco Enzym, dan Kampung Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik. Tujuan kajian ini untuk mengetahui dampak kampung tematik yang bertemakan industri terhadap pengembangan UKM dan sosial ekonomi masyarakat. Metode analisis yang digunakan dalam kajian ini yaitu metode kuantitatif dengan analisis uji wilcoxon dan analisis crosstab serta metode kualitatif dengan analisis deskriptif dan komparatif berdasarkan variabel sosial ekonomi masyarakat, lingkungan, pemberdayaan masyarakat dan peran stakeholder. Untuk melakukan analisis tersebut dilakukannya observasi lapangan dan wawancara mendalam kepada masyarakat sekitar dan beberapa tokoh pemangku kepentingan disekitar kampung tematik. Hasil kajian ini yaitu didapatkan bahwa setelah ditetapkannya kampung tematik ini 61,81% berdampak terhadap pengembangan UKM dan sosial ekonomi masyarakat sekitar kampung tematik, dalam waktu yang dikatakan masih sebentar ini yaitu tahun 2021-2023 maka dampak yang dirasakan masyarakat tersebut cukup tinggi. Untuk meningkatkan dampak positif dari kampung tematik ini maka diperlukannya sosialisasi, pelatihan dan memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar dengan kerjasama para pihak dan perlunya dokumen perencanaan yang menjadi acuan dalam mengembangkan kampung tematik.

Kata Kunci : *Kampung Tematik, Kota Padang, Industri , Sosial Ekonomi*

Abstract

Thematic Villages in Padang City consist of several themes, one of which is the fisheries theme which consists of Elo Pukek Village, Ikan Hias Village, and Nelayan Bestari Village. The purpose of this study is to determine the impact of the thematic villages with the theme of fisheries on the development of UKM and the socio-economic community. The analytical method used in this study is a quantitative method with Wilcoxon test analysis and crosstab analysis and a qualitative method with descriptive and comparative analysis based on community socio-economic variables, the environment, community empowerment and stakeholder roles. To carry out this analysis, field observations and in-depth interviews were carried out with the surrounding community and several stakeholder figures around the thematic villages. The results of this study found that after the establishment of this thematic village 54.17% had an impact on the development of UKM and the socio-economic community around the thematic village, in what was said to be a short time, namely 2021-2023, the impact felt by these communities was quite high. To increase the positive impact of this thematic village, it is necessary to socialize, train and provide assistance to the surrounding community with the cooperation of the parties and the need for planning documents as a reference in developing thematic villages.

Key Word : *Thematic Village, Padang City, Industry, Socio-Economic*

PENDAHULUAN

Membangun Kampung Tematik dalam pengembangan ekonomi lokal masyarakat berdasarkan potensi wilayah merupakan salah satu program unggulan Wali Kota Padang

periode 2019-2024. Pembangunan kampung tematik dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan potensi lokal, mengangkat kearifan lokal dan memecahkan permasalahan ekonomi, sosial dan lingkungan. Adapun tujuan pengembangan kampung tematik adalah penurunan angka kemiskinan dan pengangguran, perbaikan lingkungan permukiman kumuh menjadi tidak kumuh, peningkatan partisipasi atau peran serta masyarakat, peningkatan potensi lokal masyarakat dan lingkungan setempat, peningkatan pemberdayaan masyarakat, memberi motivasi /pengaruh positif bagi kampung-kampung lainnya, mendorong peningkatan perputaran ekonomi lokal/wilayah dan menambah tujuan atau destinasi wisata.

Melalui Keputusan Wali Kota Padang Nomor 286 Tahun 2021 tentang Lokasi dan Tema Kampung Tematik Kota Padang Tahun 2021-2024, telah ditetapkan 11 kampung tematik dengan bermacam tema, salah satu tema kampung tematik yang ada di Kota Padang yaitu tema industri adapun kampung dengan tema industri yaitu Kampung Akrilik, Kampung Eco Enzym, dan Kampung Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik.

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan kampung tematik adalah terbentuknya kepribadian dan perilaku masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, tercapainya kesejahteraan masyarakat melalui perputaran ekonomi berbasis potensi lokal dan terciptanya kualitas lingkungan permukiman yang lebih baik. Wilayah kampung tematik merupakan bagian titik sasaran dari wilayah kota untuk perbaikan beberapa hal, di antaranya mengubah lokasi kumuh menjadi tidak kumuh, peningkatan penghijauan wilayah, pelibatan masyarakat secara aktif, perbaikan kondisi lingkungan menjadi lebih baik dan mengangkat potensi sosial serta ekonomi masyarakat pada wilayah tersebut. Potensi-potensi yang dapat diangkat dengan keikutsertaan masyarakat tersebut dapat berupa usaha masyarakat yang dominan, membangun karakter masyarakat yang mendidik (budaya, tradisi, kearifan lokal), home industri yang ramah lingkungan, serta ciri khas dari masyarakat setempat yang tidak dimiliki di kampung lain dan tentunya dapat menjadi ikon wilayah.

Dalam perkembangannya kampung juga dihadapkan pada berbagai kendala dan tantangan, seperti terbatasnya SDM dalam mengembangkan usaha, perlunya dukungan anggaran untuk meningkatkan produktivitas dan pemasaran yang lebih luas dan peralatan pendukung yang masih belum memadai. Program kampung tematik yang ada belum mampu mengajak masyarakat terlibat secara aktif, semua pihak yang terlibat dalam kampung tematik, kebanyakan mengandalkan bantuan-bantuan yang bersifat materil, dan hasil dari program kampung tematik belum diketahui apakah berdampak secara ekonomi atau tidak.

Berangkat dari maksud dan tujuan serta hasil yang diharapkan dari pengembangan kampung tematik sebagaimana diuraikan diatas, maka perlu dilakukan kajian untuk mengetahui perkembangan kampung tematik bertemakan industri dan sejauh mana dampaknya terhadap peningkatan sosial ekonomi, kualitas lingkungan dan khususnya pengembangan UMKM di wilayah kampung tematik dan Kota Padang.

METODE PENELITIAN

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara mendalam (*In-Depth Interview*) terhadap responden yaitu pihak pengelola kampung tematik, Pokdarwis di kampung tematik, pemangku adat yang berada di sekitar kampung tematik, RT/RW yang ada di sekitar kampung tematik serta masyarakat sekitar kampung tematik. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, instansi dan lembaga yang terkait, yang berhubungan dengan kajian ini agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam kajian.

2. Metode Analisis Data

Pendekatan dalam kajian ini yaitu pendekatan wilayah, pendekatan ekonomi, pendekatan lingkungan pendekatan sosial budaya dan pendekatan peran sertamasyarakat. Dalam kajian ini menggunakan metode analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

1. Metode Analisis Kuantitatif

• Analisis Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Wilcoxon ini digunakan hanya untuk data bertipe interval atau ratio, namun datanya tidak mengikuti distribusi normal. Uji wilcoxon yang digunakan yaitu pengujian wilcoxon rank sum, tipe pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa dua kelompok data memiliki karakter yang sama. Untuk melakukan pengujian ini, asumsi dasar yang dibutuhkan adalah data berasal dari satu populasi yang sama. Pengukuran data diukur dengan menggunakan skala interval serta data dipilih secara independen dan random.

Variabel yang digunakan yaitu tingkat pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah di tetapkan sebagai kampung tematik yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis Minitab 25. Dengan tingkat signifikannya apabila hasil analisisnya P-Value > 0,05 berarti dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya apabila hasil analisisnya P-Value < 0,05 berarti dinyatakan signifikan.

• Analisis Crosstab

Analisis crosstab adalah suatu metode analisis berbentuk tabel yang menampilkan tabulasi silang dari data yang diamati. Tabulasi silang atau table kontingensi ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, hubungan antar variabel pada kolom dengan variabel dalam baris. Analisis Crosstab dapat digunakan apabila salah satu variabel bersifat kualitatif dan variabel lainnya bersifat kuantitatif. Analisis crosstab dapat dilakukan pada variabel yang berbentuk ordinal atau nominal. Variabel yang digunakan yaitu mata pencarian penduduk dan ukm masyarakat sekitar kampung tematik.

2. Metode Analisis Kualitatif

• Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

• Analisis Komparatif

Komparatif atau komparasi berasal dari kata *comparision* dalam bahasa inggris, yang mempunyai arti perbandingan atau pembandingan. Teknik analisis komparatif yaitu salah satu teknik analisis kualitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada atau tidaknya perbedaan antara variabel atau sampel yang diteliti.

Dalam kajian atau penelitian ini penilaian yang dilakukan yaitu komparasi sebelum dan sesudah ditetapkan jadi kampung tematik dan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif) pada program kampung tematik. Adapun variabel penilaian yaitu :

Tabel.1 Variabel Penilaian Kanjian Dampak Kampung Tematik Terhadap Pengembangan UKM dan Sosial Ekonomi Masyarakat

No.	Variabel	Indikator
1.	Sosial Ekonomi	Pendapatan Masyarakat
		Pengembangan UKM
		Mata Pencarian
2.	Lingkungan	Ketersediaan dan Kondisi Saprass
		Pengelolaan Persampahan

No.	Variabel	Indikator
		Keamanan Lingkungan
		Kebersihan Lingkungan
3.	Pemberdayaan Masyarakat	Pelatihan
		Keterampilan Masyarakat
		Sosialisasi Kampung Tematik
		Hubungan Antar Masyarakat
4.	Peran Stakeholder	Pemerintah
		Perguruan Tinggi
		CSR

Sumber : Hasil Kompilasi Beberapa Literatur, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel penilaian dalam Kajian Dampak Kampung Tematik Terhadap Pengembangan UKM dan Sosial Ekonomi Masyarakat ini ada 4 yaitu Sosial Ekonomi, Lingkungan, Pemberdayaan Masyarakat, dan Peran Stakeholder dengan 14 indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Dampak Kampung Tematik Terhadap Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat

A) Pendapatan

Untuk analisis dampak kampung tematik terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat dilihat dari pendapatan masyarakat menggunakan Uji Statistik Wilcoxon dengan Hipotesis H_0 = tidak terdapat perbedaan pendapatan dari sebelum dan sesudah adanya kampung tematik, H_1 = terdapat perbedaan pendapatan dari sebelum dan sesudah adanya kampung tematik, $P\text{-value} < 0,05$ = H_0 ditolak, H_1 diterima, $P\text{-value} > 0,05$ = H_0 diterima, H_1 ditolak. Uji Wilcoxon pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya kampung tematik bertemakan industri yaitu sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Wilcoxon Terhadap Perubahan Pendapatan Masyarakat di Kampung Tematik Bertemakan Industri

No.	Kawasan Kampung Tematik	P-Value	Signifikan/tidak Signifikan
1.	Kampung Eco Enzym	0,014	Ya
2.	Kampung Akrilik	0,022	Ya
3.	Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik	1,000	Tidak

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2023

Dari hasil uji statistik wilcoxon menunjukkan bahwa indikator pendapatan menunjukkan Indikator pendapatan dengan nilai p-value lebih kecil dari 0,05 atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa terdapat perubahan pendapatan yang signifikan sesudah adanya kampung tematik yaitu terjadi pada Kampung Eco Enzym dan Kampung Akrilik dan apabila p-value lebih besar dari 0,05 atau dengan kata lain H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan saat sebelum dan sesudah adanya kampung tematik, dengan artian bahwa perubahan pendapatan yang terjadi pada saat sebelum dan sesudah adanya kampung tematik hanya sedikit pada Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik.

B) Minat Masyarakat Sekitar Kampung Tematik Untuk Membuka UKM

Untuk analisis dampak kampung tematik terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat menggunakan Analisis *Crosstab* atau tabulasi silang untuk melihat timbulnya minat masyarakat sekitar kampung tematik untuk membuka UKM setelah adanya kampung tematik di kawasan kampung tematik bertemakan industri yang ada di Kota Padang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Crosstab terhadap Minat Masyarakat Sekitar Untuk membuka UKM

No	Kawasan Kampung Tematik	Minat Membuka UKM
1.	Kampung Eco Enzym	1%
1.	Kampung Akrilik	4%
2.	Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik	2%

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2023

Dari hasil analisis *Crosstab* pada tabel diatas dapat diketahui bahwa setelah adanya kampung tematik di Kampung Eco Enzym minat masyarakat membuka UKM sebesar 1%, Kampung Akrilik minat masyarakat dalam membuka UKM sebesar 4% dan untuk di Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik sebesar 2% rata-rata timbulnya minat masyarakat sekitar dalam membuka UKM yaitu sebesar 2,3 %.

C) Mata Pencarian

Untuk analisis dampak kampung tematik terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat dilihat dari perubahan mata pencarian masyarakat menggunakan analisis *Crosstab* bahwa perubahan mata pencarian masyarakat yang terjadi setelah adanya kampung tematik di kawasan kampung tematik bertemakan industri yaitu sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Analisis Crosstab terhadap Perubahan Mata Pencarian

No.	Kawasan Kampung Tematik	Perubahan Mata Pencarian
1.	Kampung Eco Enzym	1%
2.	Kampung Akrilik	6%
3.	Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik	2%

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2023

Dari hasil analisis *Crosstab* yang terdapat pada tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata persentase perubahan mata pencarian setelah adanya Kampung Tematik yaitu sebesar 3 persen. Mata pencarian masyarakat sekitar yang berubah setelah adanya kampung tematik yaitu pertama, Kampung Ecoenzym dengan perubahan mata pencarian sebesar 1 persen, yaitu dari karyawan toko berubah mata pencarian menjadi pedagang. Kedua, Kampung Akrilik dengan perubahan mata pencarian sebesar 6 persen, 2 persen terjadi perubahan mata pencarian dari guru paud menjadi pengrajin akrilik dan dari guru paud menjadi membuka usaha warung, 1 persen dari mata pencarian hanya PNS bertambah mata pencarian dengan membuka usaha warung, 1 persen dari security berubah mata pencarian menjadi usaha warung, 1 persen dari usaha menjahit menjadi pengrajin akrilik, dan 1 persen dari punya usaha warung berubah menjadi ibu rumah tangga. Dan Ketiga, Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik dengan perubahan mata pencarian sebesar 2 persen, 1 persen dari pengrajin kompor menjadi produsen kerupuk, 1 persen dari pengrajin sulam dan jahit menjadi pengrajin daur ulang.

2. Analisis Dampak Kampung Tematik Terhadap Lingkungan

Dengan adanya kampung tematik tentu saja berdampak terhadap lingkungan sekitar baik positif maupun negatif. Salah satu tujuan pembangunan kampung tematik ialah untuk perbaikan lingkungan permukiman kumuh menjadi tidak kumuh namun bisa terjadi hal sebaliknya. Dampak kampung tematik terhadap lingkungan dapat dilihat dari beberapa aspek seperti ketersediaan dan kondisi sarana prasarana, pengelolaan persampahan, keamanan lingkungan dan kebersihan lingkungan sekitar kampung tematik. Untuk lebih jelasnya dampak kampung tematik terhadap lingkungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Hasil Analisis Dampak Kampung Tematik Terhadap Lingkungan

No.	Kampung Tematik	Variabel	Indikator	Hasil Analisis
1.	Kampung Eco Enzim	Lingkungan	Ketersediaan dan Kondisi Saprass	Setelah ditetapkannya sebagai kampung tematik Kampung Eco Enzym sudah terdapat beberapa penambahan atau perbaikan sarana prasarana disekitar lokasi wisata seperti perbaikan jalan dan penambahan lampu penerangan jalan di kampung tematik.
			Pengelolaan Persampahan	Berdasarkan hasil analisis di Kampung Eco Enzym masyarakat sekitar 100% mengelola persampahan dengan mengantarkan langsung ke bank sampah yang sudah tersedia di kampung ini atau dijemput oleh bentor ke masing-masing rumah kemudian diantar ke bank sampah.
			Keamanan Lingkungan	Berdasarkan hasil analisis di Kampung Eco Enzym keamanan lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar setelah adanya kampung tematik yaitu 100% masyarakat merasa aman tidak ada masalah yang ditimbulkan terhadap keamanan lingkungan.
			Kebersihan Lingkungan	Berdasarkan hasil analisis di Kampung Eco Enzym kebersihan lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar setelah adanya kampung tematik yaitu 100% bersih tidak ada dampak kebersihan dengan adanya pengunjung yang datang, tidak adanya sampah yang berserakan disekitar lokasi wisata.
2.	Kampung Akrilik	Lingkungan	Ketersediaan dan Kondisi Saprass	Setelah ditetapkannya sebagai kampung tematik Kampung Akrilik sudah terdapat beberapa penambahan atau perbaikan sarana prasarana disekitar lokasi wisata seperti perbaikan jalan, dulu jalan ada yang berlubang sekarang sudah diperbaiki, dan ada juga pengecoran jalan yang tidak layak, dan penambahan lampu jalan serta pembangunan gapura kampung tematik.
			Pengelolaan Persampahan	Berdasarkan hasil analisis di Kampung Akrilik masyarakat sekitar 100% mengelola persampahan secara mandiri yaitu dengan cara dibakar.
			Keamanan Lingkungan	Berdasarkan hasil analisis di Kampung Akrilik keamanan lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar setelah adanya kampung tematik yaitu 100% masyarakat merasa aman tidak ada masalah yang ditimbulkan terhadap keamanan lingkungan.
			Kebersihan Lingkungan	Berdasarkan hasil analisis di Kampung Akrilik kebersihan lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar setelah adanya kampung tematik yaitu 100% bersih tidak ada dampak kebersihan dengan adanya pengunjung yang

No.	Kampung Tematik	Variabel	Indikator	Hasil Analisis
				datang, tidak adanya sampah yang berserakan disekitar lokasi wisata.
3.	Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah Dan Seribu Keripik	Lingkungan	Ketersediaan dan Kondisi Saprass	Setelah ditetapkannya sebagai kampung tematik Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik saat ini baru dibangun gapura kampung tematik saja.
			Pengelolaan Persampahan	Berdasarkan hasil analisis di Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik masyarakat sekitar 86,67% mengelola persampahan dengan mengantarkan langsung ke bank sampah yang sudah tersedia di kampung ini atau dijemput oleh bentor ke masing-masing rumah kemudian diantar ke bank sampah dan 13,33% mengelola persampahan secara mandiri yaitu dengan cara dibakar.
			Keamanan Lingkungan	Berdasarkan hasil analisis di Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik keamanan lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar setelah adanya kampung tematik yaitu 100% masyarakat merasa aman tidak ada masalah yang ditimbulkan terhadap keamanan lingkungan.
			Kebersihan Lingkungan	Berdasarkan hasil analisis di Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik kebersihan lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar setelah adanya kampung tematik yaitu sebanyak 93,33% berdampak bersih dan 6,67% mengatakan tidak bersih ini terdapat sedikit sampah yang berserakan yang dirasakan oleh beberapa masyarakat sekitar.

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dilihat dari indikator ketersediaan dan kondisi sapras sudah ada penambahan dan perbaikan sapras dimasing-masing kampung. Dilihat dari indikator pengelolaan persampahan masyarakat disekitar kampun seluruhnya mengelola persampahan secara mandiri yaitu dibakar hanya di Kampung Eco Enzym yang sudah memiliki bank sampah. Dilihat dari indikator keamanan lingkungan semua kampung tidak ada masyarakat yang merasa terganggu dengan adanya kampung tematik. Dilihat dari kebersihan lingkungan umumnya lingkungan disekitar kampung bersih, hanya di Kerajinan DaurUlang Sampah dan Seribu Keripik saja yang kondisi lingkunganya kurang bersih.

3. Analisis Dampak Kampung Tematik Terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Dengan adanya kampung tematik tentu saja berdampak terhadap pemberdayaan masyarakat dengan adanya pelatihan, keterampilan yang didapat masyarakat, sosialisasi yang diberikan dan hubungan antar masyarakat dengan adanya kampung tematik ini. Untuk lebih jelasnya dampak kampung tematik terhadap pemberdayaan masyarakat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6 Hasil Analisis Dampak Kampung Tematik Terhadap Pemberdayaan Masyarakat

No.	Kampung Tematik	Variabel	Indikator	Hasil Analisis
1.	Kampung Eco Enzim	Pemberdayaan Masyarakat	Pelatihan	Setelah adanya Kampung Tematik Kampung Eco Enzym dampak yang dirasakan masyarakat sekitar sebanyak 53,33% masyarakat sudah mendapatkan pelatihan baik dari pemerintah ataupun perguruan tinggi, sebanyak 46,67% lainnya belum mendapat

No.	Kampung Tematik	Variabel	Indikator	Hasil Analisis
				pelatihan.
			Keterampilan Masyarakat	Dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar semenjak adanya kampung tematik ini banyak masyarakat yang mendapat keterampilan baru yaitu sebanyak 93,33% dan sebanyak 6,67% lainnya tidak ada keterampilan.
			Sosialisasi Kampung Tematik	Setelah adanya Kampung Tematik Kampung Eco Enzym dampak yang dirasakan masyarakat sekitar sebanyak 47% yang mendapatkan sosialisasi mengenai kampung tematik 53,33% lainnya tidak mendapat sosialisasi.
			Hubungan Antar Masyarakat	Dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar semenjak adanya kampung tematik Kampung Eco Enzym ini 100% baik, tidak ada kecemburuan sosial ataupun masalah sesama masyarakat sekitar.
2.	Kampung Akrilik	Pemberdayaan Masyarakat	Pelatihan	Setelah adanya Kampung Tematik Kampung Akrilik dampak yang dirasakan masyarakat sekitar sebanyak 46,67% masyarakat sudah mendapatkan pelatihan baik dari pemerintah ataupun perguruan tinggi, sebanyak 53,33% lainnya belum mendapat pelatihan.
			Keterampilan Masyarakat	Dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar semenjak adanya kampung tematik ini banyak masyarakat yang mendapat keterampilan baru yaitu hanya sebanyak 26,67% dan sebanyak 73,33% lainnya tidak ada keterampilan.
			Sosialisasi Kampung Tematik	Setelah adanya Kampung Tematik Kampung Akrilik dampak yang dirasakan masyarakat sekitar sebanyak 40% yang mendapatkan sosialisasi mengenai kampung tematik 60% lainnya tidak mendapat sosialisasi.
			Hubungan Antar Masyarakat	Dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar semenjak adanya kampung tematik Kampung Akrilik ini 80% baik dan 20% tidak baik, artinya dengan adanya kampung tematik ini menimbulkan sedikit dampak sosial terhadap masyarakat sekitar hal ini diakibatkan kurang meratanya perhatian atau bantuan yang diberikan oleh pemerintah.
3.	Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah Dan Seribu Keripik	Pemberdayaan Masyarakat	Pelatihan	Setelah adanya Kampung Tematik Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik dampak yang dirasakan masyarakat sekitar sebanyak 26,67% masyarakat sudah mendapatkan pelatihan baik dari pemerintah ataupun perguruan tinggi, sebanyak 73,33% lainnya belum mendapat pelatihan.
			Keterampilan Masyarakat	Dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar semenjak adanya kampung tematik ini banyak masyarakat yang mendapat keterampilan baru yaitu hanya sebanyak 13,33% dan sebanyak 86,67% lainnya tidak ada keterampilan.
			Sosialisasi Kampung Tematik	Setelah adanya Kampung Tematik Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik dampak yang dirasakan masyarakat sekitar hanya sebanyak 26,67% yang mendapatkan sosialisasi mengenai kampung tematik 73,33% lainnya tidak mendapat sosialisasi.
			Hubungan Antar Masyarakat	Dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar semenjak adanya kampung tematik Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik ini 100% baik, tidak ada kecemburuan sosial ataupun

No.	Kampung Tematik	Variabel	Indikator	Hasil Analisis
				masalah sesama masyarakat sekitar.

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dilihat dari indikator pelatihan di Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik masih sedikit pelatihan yang didapatkan oleh masyarakat. Dilihat dari indikator keterampilan masyarakat dengan adanya kampung tematik ini tidak ada dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar hanya di Kampung Eco Enzym yang masyarakatnya mendapat keterampilan baru. Dilihat dari indikator sosialisasi kampung tematik cukup banyak sosialisasi yang didapatkan oleh masyarakat. Dilihat dari indikator hubungan antar masyarakat umumnya masyarakat baik-baik saja Nmun terdapat sedikit masalah di Kampung Akrilik yang diakibatkan oleh kecemburuan antar masyarakat.

4. Analisis Peran Stakeholder

Dalam mengembangkan kampung tematik perlu adanya kerjasama dan peran *Stakeholder* seperti pemerintah, perguruan tinggi dan CSR melalui program kegiatan seperti memberikan bantuan ataupun pelatihan dan sosialisai kepada masyarakat sekitar. Adapun peran *Stakeholder* di setiap kampung tematik yang ada di Kota Padang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7 Hasil Analisis Peran Stakeholder

No.	Kampung Tematik	Variabel	Indikator	Hasil Analisis
1.	Kampung Eco Enzim	Peran <i>Stakeholder</i>	Pemerintah	Dilihat dari program-program yang telah dilakukan oleh beberapa instansi ke setiap kampung tematik di Kota Padang, peran pemerintah di Kampung Eco Enzim saat ini sudah cukup banyak yaitu Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pariwisata, Dinas Perdagangan dan Dinas Koperasi dan UKM.
			Perguruan Tinggi	Di Kampung Eco Enzim ini perguruan tinggi yang ikut berkontribusi untuk mengembangkan kampung tematik ini yaitu dari Universitas Bung Hatta, Universitas Dharma Andalas, dan Universitas Andalas dalam bentuk pelatihan dan pendampingan
			CSR	Saat ini di Kampung Eco Enzim belum ada program atau bantuan dari CSR.
2.	Kampung Akrilik	Peran <i>Stakeholder</i>	Pemerintah	Dilihat dari program-program yang telah dilakukan oleh beberapa instansi ke setiap kampung tematik di Kota Padang, peran pemerintah di Kampung Akrilik saat ini baru Dinas Koperasi dan UKM dan Dinas Pariwisata berupa pembinaan kepada usaha sekitar.
			Perguruan Tinggi	Di Kampung Akrilik ini perguruan tinggi yang ikut berkontribusi untuk mengembangkan kampung tematik ini yaitu dari STMIK, Universitas Putra Indonesia dalam bentuk pembinaan dan pelatihan IT.
			CSR	Saat ini di Kampung Akrilik belum ada program atau bantuan dari CSR.
3.	Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah Dan Seribu Keripik	Peran <i>Stakeholder</i>	Pemerintah	Dilihat dari program-program yang telah dilakukan oleh beberapa instansi ke setiap kampung tematik di Kota Padang, peran pemerintah di Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik saat ini cukup banyak yaitu Dinas Pariwisata, Dinas Perdagangan dan Dinas Koperasi dan UKM.
			Perguruan Tinggi	Di Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik ini perguruan tinggi yang ikut berkontribusi untuk mengembangkan kampung

No.	Kampung Tematik	Variabel	Indikator	Hasil Analisis
				tematik ini yaitu dari Universitas Dharma Andalas, Universitas Putra Indonesia dan Universitas Andalas dalam bentuk promosi, sosialisasi dan pelatihan .
			CSR	Saat ini di Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik belum ada program atau bantuan dari CSR.

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dilihat dari *stakeholder* pemerintah belum semuanya kampung tematik mendapat perhatian berupa program yang dilakukan dikampung tersebut. dilihat dari *stakeholder* perguruan tinggi di tiap kampung tematik yang ada sudah ada setidaknya 1 perguruan tinggi yang memiliki kontribusi dikampung tersebut. Dilihat dari *stakeholder* CSR belum semua kampung mendapat bantuan dari program CSR maupun pokir.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diatas terkait dampak sosial ekonomi masyarakat, dampak lingkungan, dampak pemberdayaan masyarakat dan peran *stakeholder* untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel kesimpulan sementara dampak kampung tematik dibawah ini.

Tabel 8 Kesimpulan Dampak Kampung Tematik

No.	Variabel	Indikator	Kesimpulan Sementara
1.	Sosial Ekonomi	Pendapatan Masyarakat	Dari 3 kampung tematik yang ada di Kota Padang sebanyak 66,7% kampung cukup berdampak terhadap pendapatan masyarakat sekitar signifikan meningkat dari pendapatan sebelum ditetapkannya kampung tematik ini.
		Pengembangan UKM	Dengan ditetapkannya kampung tematik ini cukup berdampak menaikan keinginan masyarakat untuk membuka usaha atau UKM seluruh kampung bertemakan industri yang ada di Kota Padang dalam artian 100%.
		Mata Pencarian	Dari 3 kampung tematik yang ada di Kota Padang semuanya sudah berdampak terhadap perubahan mata pencarian masyarakat sekitar.
2.	Lingkungan	Ketersediaan dan Kondisi Sapras	Dari 3 kampung tematik yang ada di Kota Padang seluruhnya sudah memiliki gapura kampung tematik dan untuk prasarana sudah terdapat beberapa perbaikan jalan dan pembangunan penerangan jalan menuju kampung tematik.
		Pengelolaan Persampahan	Saat ini hanya 33,3% berdampak terhadap pengelolaan persampahan, dengan pengelolaan persampahan masyarakat sekitar disediakan bank sampah yaitu di Kampung Eco Enzym.
		Keamanan Lingkungan	Dengan adanya kampung tematik bertemakan industri yang ditetapkan di 3 kecamatan yang ada di Kota Padang ini belum ada menimbulkan dampak keamanan lingkungan terhadap masyarakat sekitar, seluruh masyarakat merasa aman saja semenjak adanya kampung tematik ini, tidak ada gangguan dari wisatawan ataupun bertetangga.
		Kebersihan Lingkungan	Dari 3 kampung tematik bertemakan industri ini secara umum kondisi kebersihan lingkungan sekitar baik tidak ada sampah berserakan yang ditimbulkan baik dari wisatawan yang berkunjung ataupun masyarakat sekitar biasanya masyarakat melakukan gotongroyong untuk membersihkan sekitar lokasi kampung tematik, hanya 1 kampung saja yang kurang bersih yaitu Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik dalam artian dampak

No.	Variabel	Indikator	Kesimpulan Sementara
			yang ditimbulkan sebesar 33,3%.
3.	Pemberdayaan Masyarakat	Pelatihan	Dari 3 kampung yang bertemakan industri yang ada di Kota Padang sebanyak 66,7% kampung sudah cukup mendapatkan pelatihan baik dari pemerintah ataupun perguruan tinggi.
		Keterampilan Masyarakat	Saat ini dari 3 kampung tematik bertemakan industri yang ada di Kota Padang baru 33,3% Kampung yang cukup berdampak meningkatkan keterampilan masyarakat sekitar yaitu Kampung Eco Enzym, 66,7% lainnya tidak cukup berdampak meningkatkan keterampilan masyarakat sekitar.
		Sosialisasi Tematik Kampung	Dengan adanya kampung tematik yang bertemakan industri ditetapkan di 3 kecamatan yang ada di Kota Padang ini belum semua masyarakat yang mendapatkan sosialisasi mengenai kampung tematik, terdapat 2 atau 66,7% kampung yang masyarakatnya cukup banyak mendapatkan informasi mengenai kampung tematik.
		Hubungan Masyarakat Antar	Dengan adanya kampung tematik ini sebanyak 33,3% kampung yang masyarakatnya terdapat masalah dikarenakan adanya kecemburuan sosial.
4.	Peran <i>Stakeholder</i>	Pemerintah	Dari 3 kampung tematik bertemakan industri sudah banyak mendapatkan peran dari pemerintah.
		Perguruan Tinggi	Semenjak ditetapkannya kampung tematik ini pada tahun 2021 sudah banyak perguruan tinggi yang ikut berkontribusi dengan mendatangkan dosen ataupun mahasiswanya untuk melakukan kegiatan seperti pelatihan, pembinaan dan sosialisasi ke 3 kampung tematik bertemakan industri yang ada di Kota Padang.
		CSR	Dari 3 kampung tematik bertemakan industri yang ada di Kota Padang belum ada mendapat perhatian dari program kegiatan CSR.

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2023

PENUTUP

Dengan adanya kampung tematik ini sudah cukup berdampak terhadap beberapa aspek seperti 88,9% sudah berdampak terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan kampung tematik yang bertemakan industri. Pada aspek lingkungan semenjak adanya kampung tematik hanya sedikit berdampak terhadap kondisi lingkungan masyarakat sekitar yaitu sebanyak 41,65% cukup banyak perubahan yang ditimbulkan setelah adanya kampung tematik ini. Begitupun dampak yang ditimbulkan terhadap pemberdayaan masyarakat hanya sebesar 50% dampak yang ditimbulkan. Namun untuk dampak yang dirasakan masyarakat sekitar dari peran *stakeholder* cukup tinggi yaitu sebanyak 66,7%.

Maka dapat disimpulkan dilihat dari 4 variabel sosial ekonomi, lingkungan, pemberdayaan masyarakat dan peran stakeholder saat ini dampak kampung tematik yang bertemakan perikanan di Kota Padang terhadap pengembangan UKM dan sosial ekonomi masyarakat yaitu sebesar 61,81% atau sebagian besar kampung tematik sudah merasakan dampak positif dengan adanya kampung tematik ini.

Untuk meningkatkan dampak positif dari kampung tematik ini maka diperlukannya sosialisasi, pelatihan dan memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar dengan kerjasama para pihak seperti pemerintah, perguruan tinggi dan CSR lainnya. Serta perlunya suatu dokumen atau produk perencanaan pada masing-masing kampung agar dapat menjadi acuan atau rencana induk dalam pembangunan suatu kawasan, contoh dokumen perencanaan ini seperti masterplan dan DED (Detail Engineering Design) sehingga dapat

dinilai apakah indikasi program yang direncanakan sudah terlaksana atau belum dan sudah berapa persen terlaksana.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kota Padang yang membantu dalam penyusunan artikel Dampak Kampung Tema Industri di Kota Padang Terhadap Pengembangan UKM dan Sosial Ekonomi Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Rizqia. 2021. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Tematik Sebagai Upaya Pelestarian Kesenian dan Kebudayaan Jawa di Kampung Jawi Kelurahan Sukorejo Kota Semarang*. Jawa Tengah : repository Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Jola Fitria Ningsih. 2020. *Penerapan Sistem Pemasaran Digital pada Objek Wisata Budaya di Kota Batam*. Batam : UIB Repository.
- Mahaggangaa, I Gusti Agung Oka. 2018. *Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan*. Bali : E-Jurnal Destinasi Pariwisata Universitas Udayana.
- Prasetyo, Bagus dan Sri Suryoko. 2018. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan UMKM Pada Kawasan Wisata Dieng*. Jawa Tengah : E-Jurnal Universitas Diponegoro.
- Pratomo dan Soejodono. 2004. *Ekonomi Sekala Kecil/Menengah dan Koprasi*. Jakarta : E-Jurnal Universitas Indonesia.
- Rediana Alvionita. 2016. *Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Objek Wisata Candi Padang Roco Kabupaten Dharmasraya*. Palembang : E- Jurnal Politeknik Negri Sriwijaya
- Saputri, Afriska Yoga. 2019. *Analisis Stakeholders Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Kota Semarang (Studi Kasus : Kampung Tematik Jajan Pasar, Kelurahan Gajahmungkur)*. Jawa Tengah : E-Jurnal Universitas Diponegoro.
- SK Wali Kota Padang Nomor 286 Tahun 2021 Tentang Lokasi dan Tema Kampung Tematik Kota Padang Tahun 2021-2024.
- Tamara, Anindya Putri. 2018. *Kajian Pelaksanaan Konsep Kampung Tematik di Kampung Hidroponik Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang*. Semarang : Jurnal Wilayah Dan Lingkungan P-ISSN: 2338-1604 dan E-ISSN: 2407-8751 Volume 6 Nomor 1, April 2018, 40-57.
- Widiastuti, Rizka Nuri, and Teguh Yuwono. 2019. *Inovasi Kampung Tematik di Kota Semarang, Pembangunan Kawasan Kumuh Berbasis Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus: Kampung Sehat Ramah Anak)*. Jawa Tengah : E-Jurnal Universitas Diponegoro.
- Warsono, Hardi. 2017. *Evaluasi Dampak Sosial Ekonomi Dalam Pengembangan Wisata Goa Seplawan di Kabupaten Purworejo*. Jawa Tengah : E-Jurnal Universitas Diponegoro.